

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dideskripsikan dari observasi hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* anak Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dan pengamatan aktifitas guru, juga data observasi anak pada setiap siklus. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus- siklus (Kemmis & Mc. Taggart, 1992). Data observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* untuk pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus yang masing-masing 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Pertemuan 1: Kamis, 6 September 2018

Pertemuan 2: Kamis, 13 September 2018

2. Siklus II

3. Pertemuan 1: Kamis, 20 September 2018

4. Pertemuan 2: Kamis, 27 September 2018

Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang di perlukan selama penelitian, menyiapkan RKM dan RKH, lembar observasi untuk guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match*, lembar aktivitas guru dan anak. Instrumen penelitian dan lagu anak yang sesuai untuk mendukung keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match*.

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan tanggal 5 September 2018 pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

I. Penyambutan Kedatangan Siswa (06.30 – 07.00 WIB)

Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa

II. Pembukaan Outdoor (07.00 – 07.30)

SOP Pembukaan Outdoor (Senam Pagi, Lagu Fisik, Pancasila, Ikrar dan Do'a Sebelum Masuk Kelas)

III. Materi pagi: (07.30 – 09.00 WIB)

A. Religi: SOP Penyampaian materi Religi (Hafalan Asmaul Husnah, do'a sebelum belajar, I'tirof, hafalan hadist menuntut ilmu)

B. Materi pagi: SOP penyampaian Materi Pagi (menyebutkan benda apa saja yang ada di sekolah, melingkari gambar benda yang berawalan huruf "j")

IV. Break Time (08.40 – 09.00 WIB)

Pelaksanaan SOP Makan & Cuci tangan

Pelaksanaan kegiatan (2.8)

V. SENTRA (09.00 – 09.50 WIB)

A. Pijakan Lingkungan

Dilaksanakan saat breaktime

Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan

B. Pijakan sebelum bermain

Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain

Pelaksanaan kegiatan 1.1, 3.15

C. Pijakan Saat Bermain)

Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra

1. Mengenal warna primer

2. Menghasilkan warna dari bahan alam

3. Anak mencampur warna

4. Fingerpaintin gambar sekolah

D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)

Pelaksanaan kegiatan (4.12)

VI. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (09.50 – 10.00 WIB)

Melaksanakan SOP Penutup

4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu: Pertemuan 1: Kamis, 6 September 2018 dan Pertemuan 2: Kamis, 13 September 2018 untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada hari ke-1, aktifitas anak melalui menggunakan lagu “Ini sekolahku”.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Berbaris, masuk kelas.
- 2) Mengajak anak duduk bentuk U, salam, berdo'a, dan absensi.
- 3) Bercakap-cakap tentang tema hari ke ini.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan inti dan aturan main.
- 5) Guru mengajak anak kan lagu ini sekolahku.
- 6) Anak kan lagu ini sekolahku.
- 7) Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat, diman satu teman sejawat membantu mengobservasi anak dan satu teman sejawat lainnya mengobservasi peneliti.
- 8) Mengamati dan mendokumentasikan.
- 9) Berbaris cuci tangan dan makan bekal.
- 10) Istirahat (bermain diluar)
- 11) Recalling.

4.1.1.3 Pengamatan Siklus I

Hasil kegiatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada anak Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Deskripsi aktifitas guru dan anak ketika kegiatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak dengan model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. 2) Deskripsi dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Pada tahap pengamatan ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian melalui pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan ekspresi gestur anak. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat selama proses kegiatan pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I (Pertemuan 1: Kamis, 6 September 2018)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 September 2018 dengan model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “nama buah”, berdo’a sebelum belajar, walupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau

menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan masih banyak anak yang tidak memperhatikan, karena peneliti mendemonstrasikan tidak sistematis.

Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

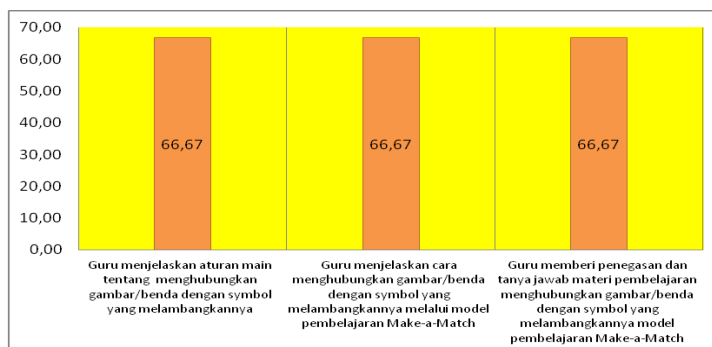
Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas guru	Siklus I pertemuan 1			No	Aktivitas Anak	Siklus I pertemuan 1		
		1	2	3			Aspek	1	2
1	menjelaskan aturan main tentang		√		1	mendengarkan penjelasan guru	√		
2	menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>		√		2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	√		
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	√		
	Jumlah	0	6	0		Jumlah	3	0	0
			6					3	
	Rata-rata	66,67 %				Rata-rata	33,33 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 1 mendapat prosentase sebesar 66,66 % untuk aktivitas guru dan 33,33 % untuk

aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 1:

Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 66,67 persen, guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 66,67 persen.

Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I Pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 33,33 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-*

Match mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 33,33 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, Siklus I pertemuan 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang, kemudian menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus I pertemuan 1 ada 8 anak dari 16 anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus I pertemuan 1

No	Nama Anak	keterampilan berbahasa tulis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ata Najwa Nur Lailatus Sabrina				★★★★	
2	Bayu Firdauz			★★★		
3	Eza Putra Ramadhan		★★			
4	Muhammad Akbar Nurfattah		★★			
5	Muhammad Rafli Fahrur		★★			
6	Muhammad Rizky Arianto				★★★★	
7	Nafira Eka Oktavia			★★★		
8	Orva Putra Alvino			★★★		
9	Riky Ardiansyah		★★			
10	Salwa Rosikasari		★★			
11	Sandy Maulana Ardho		★★			
12	Sita Devi Aulia Sari		★★			
13	Siti Fauzia Sifa Az-Zahra			★★★		
14	Zahidah Ilmania Ramadhani				★★★	

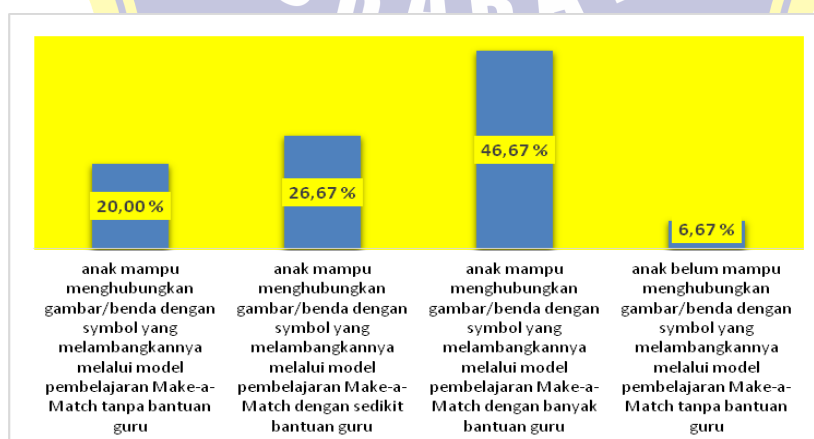
15	Zhiharotus Silviyah	★				
	Jumlah	1 anak	7 anak	4 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	6,67 %	46,67 %	26,67 %	20,00 %	

Keterangan:

- anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus I pertemuan 1 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 46,66 persen dan anak yang belum mampu mendapat 53,33 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus I pertemuan 1:

Grafik 4.3 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus I pertemuan 1



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa:

- a. anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor: 6,666 persen.
- b. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:46,66 persen.
- c. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:26,66 persen.
- d. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor:20 persen.

2. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I (Pertemuan 2: Kamis, 13 September 2018)

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 September 2018 dengan dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tema Kebutuhanku / Minuman pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus I pertemuan 2 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “nama buah”, berdo’a sebelum belajar, walupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak. Pada saat peneliti mendemonstrasikan

masih banyak anak yang tidak memperhatikan, karena peneliti mendemonstrasikan tidak sistematis.

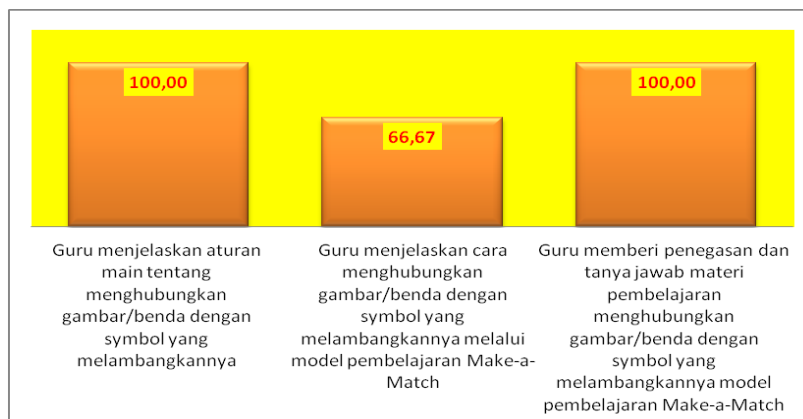
Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas guru	Siklus I pertemuan 2			No	Aktivitas Anak	Siklus I pertemuan 2		
		Aspek	1	2			3	Aspek	1
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>		√		2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>		√	
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	√		
	Jumlah	0	2	6		Jumlah	1	4	0
			8					5	
	Rata-rata	88,89 %				Rata-rata	55,56 %		

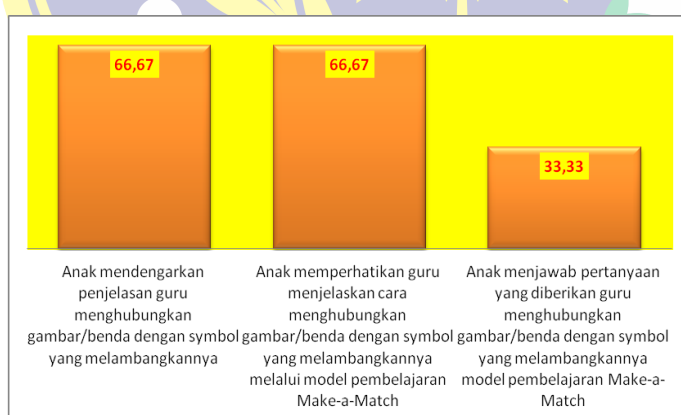
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2 mendapat prosentase sebesar 88,88 % untuk aktivitas guru dan 55,55 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus I pertemuan 2:

Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus I Pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-*

Match mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 33,33 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, Siklus I pertemuan 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang, kemudian menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus I pertemuan 2 ada 12 anak dari 16 anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus I pertemuan 2

No	Nama Anak	keterampilan berbahasa tulis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ata Najwa Nur Lailatus Sabrina				★★★★	
2	Bayu Firdauz				★★★★	
3	Eza Putra Ramadhan				★★★★	
4	Muhammad Akbar Nurfattah			★★★		
5	Muhammad Rafli Fahrur			★★★		
6	Muhammad Rizky Arianto			★★★		
7	Nafira Eka Oktavia			★★★		
8	Orva Putra Alvino		★★			
9	Riky Ardiansyah				★★★★	
10	Salwa Rosikasari				★★★★	
11	Sandy Maulana Ardho		★★			
12	Sita Devi Aulia Sari		★★			
13	Siti Fauzia Sifa Az-Zahra				★★★★	

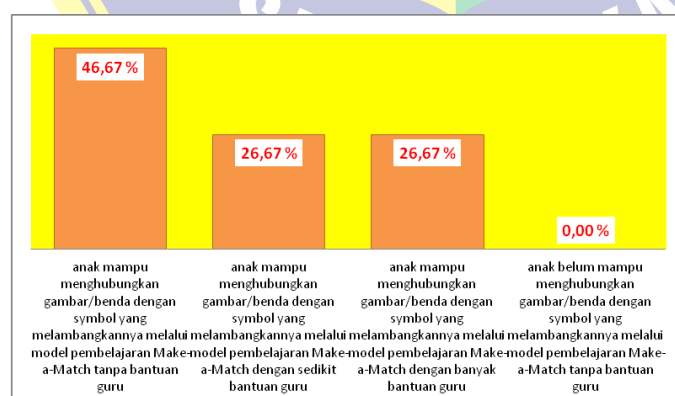
14	Zahidah Ilmania Ramadhani				★★★★	
15	Zhiharotus Silviyah		★★			
	Jumlah	0 anak	4 anak	4 anak	7 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	26,67 %	26,67 %	46,67 %	

Keterangan:

- anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus I pertemuan 2 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 73,33 persen dan anak yang belum mampu mendapat 26,66 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus I pertemuan 2:

Grafik 4.6 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus I pertemuan 2



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

- a. anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- b. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:26,66 persen.
- c. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:26,66 persen.
- d. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor:46,66 persen.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang di perlukan selama penelitian, menyiapkan RKM dan RKH, lembar observasi untuk guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match*, lembar aktivitas guru dan anak. Instrumen penelitian dan lagu anak yang sesuai untuk mendukung keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match*.

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan tanggal 19 September 2018 pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

I. Penyambutan Kedatangan Siswa (06.30 – 07.00 WIB)

Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa

II. Pembukaan Outdoor (07.00 – 07.30)

SOP Pembukaan Outdoor (Senam Pagi, Lagu Fisik, Pancasila, Ikrar dan Do'a Sebelum Masuk Kelas)

III. Materi pagi: (07.30 – 09.00 WIB)

- A. Religi: SOP Penyampaian materi Religi (Hafalan Asmaul Husnah, do'a sebelum belajar, I'tirof, hafalan hadist menuntut ilmu)
- B. Materi pagi: SOP penyampaian Materi Pagi (menyebutkan benda apa saja yang ada di sekolah, melingkari gambar benda yang berawalan huruf "j")

IV. Break Time (08.40 – 09.00 WIB)

Pelaksanaan SOP Makan & Cuci tangan

Pelaksanaan kegiatan (2.8)

V. SENTRA (09.00 – 09.50 WIB)

A. Pijakan Lingkungan

Dilaksanakan saat breaktime

Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan

B. Pijakan sebelum bermain

Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain

Pelaksanaan kegiatan 1.1, 3.15

C. Pijakan Saat Bermain)

Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra

1. Mengenal warna primer
2. Menghasilkan warna dari bahan alam
3. Anak mencampur warna
4. Fingerpaintin gambar sekolah

D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)

Pelaksanaan kegiatan (4.12)

VI. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (09.50 – 10.00 WIB)

Melaksanakan SOP Penutup

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu: Pertemuan 1: Kamis, 20 September 2018 dan Pertemuan 2: Kamis, 27 September 2018 untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada hari ke-1, aktifitas anak melalui menggunakan lagu “Ini sekolahku”.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Berbaris, masuk kelas.
- 2) Mengajak anak duduk bentuk U, salam, berdo'a, dan absensi.
- 3) Bercakap-cakap tentang tema hari ke ini.
- 4) Guru menjelskan kegiatan inti dan aturan main.
- 5) Guru mengajak anak kan lagu ini sekolahku.
- 6) Anak kan lagu ini sekolahku.
- 7) Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat, diman satu teman sejawat membantu mengobservasi anak dan satu teman sejawat lainnya mengobservasi peneliti.
- 8) Mengamati dan mendokumentasikan.
- 9) Berbaris cuci tangan dan makan bekal.
- 10) Istirahat (bermain diluar)
- 11) Recalling.

4.1.2.3 Pengamatan Siklus II

Hasil kegiatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada anak Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Deskripsi aktifitas guru dan anak ketika kegiatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak dengan model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro

Kabupaten Mojokerto. 2) Deskripsi dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Pada tahap pengamatan ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian melalui pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan ekspresi gestur anak. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat selama proses kegiatan pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 pertemuan yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II (Pertemuan 1: Kamis, 20 September 2018)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 September 2018 dengan model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus II pertemuan 1 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “nama buah”, berdo’a sebelum belajar, walaupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan masih banyak anak yang tidak memperhatikan, karena peneliti mendemonstrasikan tidak sistematis.

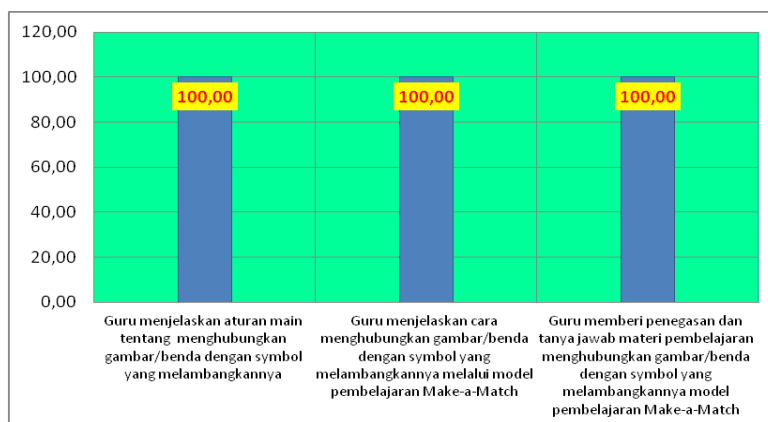
Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas guru	Siklus II pertemuan 1			No	Aktivitas Anak	Siklus II pertemuan 1		
		1	2	3			1	2	3
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√	2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>		√	
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√
	Jumlah	0	0	9		Jumlah	0	2	6
			9					8	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	88,89 %		

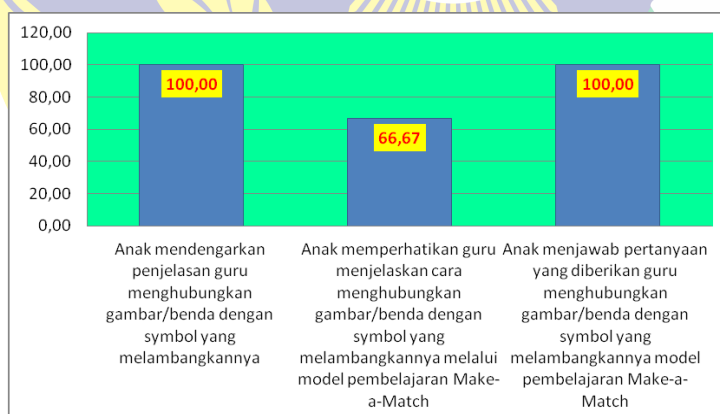
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 1 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 88,89 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 1:

Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main tentang mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II Pertemuan 1



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang

diberikan guru model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, Siklus II pertemuan 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang, kemudian menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II pertemuan 1 ada 16 anak dari 16 anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus II pertemuan 1

No	Nama Anak	keterampilan berbahasa tulis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ata Najwa Nur Lailatus Sabrina				★★★★	
2	Bayu Firdauz				★★★★	
3	Eza Putra Ramadhan				★★★★	
4	Muhammad Akbar Nurfattah				★★★★	
5	Muhammad Rafli Fahrur				★★★★	
6	Muhammad Rizky Arianto				★★★★	
7	Nafira Eka Oktavia				★★★★	
8	Orva Putra Alvino			★★★		
9	Riky Ardiansyah				★★★★	
10	Salwa Rosikasari				★★★★	
11	Sandy Maulana Ardho			★★★		
12	Sita Devi Aulia Sari			★★★		
13	Siti Fauzia Sifa Az-Zahra				★★★★	
14	Zahidah Ilmania Ramadhani				★★★★	
15	Zhiharotus Silviyah			★★★		
	Jumlah	0 anak	0 anak	4 anak	11 anak	100 %

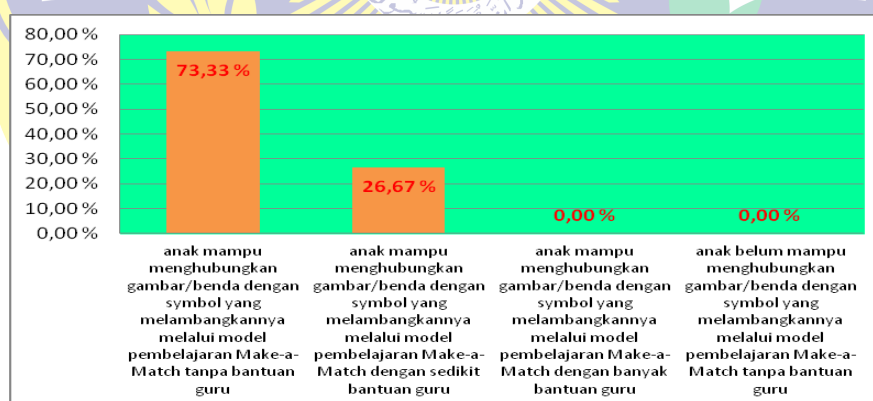
Prosentase	0,00 %	0,00 %	26,67 %	73,33 %
------------	--------	--------	---------	---------

Keterangan:

- anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II pertemuan 1 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 100 persen dan anak yang belum mampu mendapat 0 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pertemuan 1:

Grafik 4.9 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus II pertemuan 1



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa:

- anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.

- b. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:0 persen.
- c. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:26,66 persen.
- d. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor:73,33 persen.

2. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II (Pertemuan 2: Kamis, 27 September 2018)

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018 dengan model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus II pertemuan 2 aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak dengan dibantu teman sejawat, absensi kehadiran anak dengan menyanyikan lagu “nama buah”, berdo’a sebelum belajar, walaupun masih ada anak yang diam dan mendengarkan saja. Saat peneliti mengajak bercakap-cakap tentang tema, anak masih malu-malu dan ada anak yang mau menyebutkan tempat rekreasi tapi tidak sesuai dengan tema karena peneliti masih kurang dalam merespon anak.

Pada saat peneliti mendemonstrasikan masih banyak anak yang tidak memperhatikan, karena peneliti mendemonstrasikan tidak sistematis.

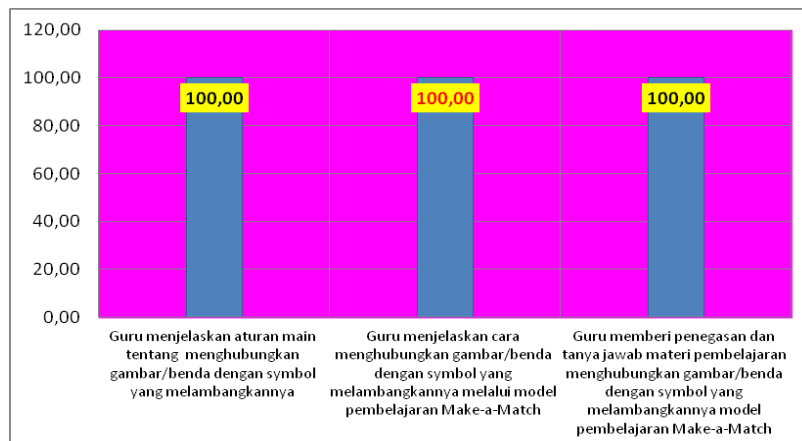
Ketika peneliti memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Anak mau menyebutkan sesuai dengan tema walaupun masih ada anak yang tidak mau menyebutkan. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas guru	Siklus II pertemuan 2			No	Aktivitas Anak	Siklus II pertemuan 2		
		Aspek	1	2			3	Aspek	1
1	menjelaskan aturan main tentang			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√	2	memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>			√
	Jumlah	0	0	9		Jumlah	0	0	9
			9					9	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	100,00 %		

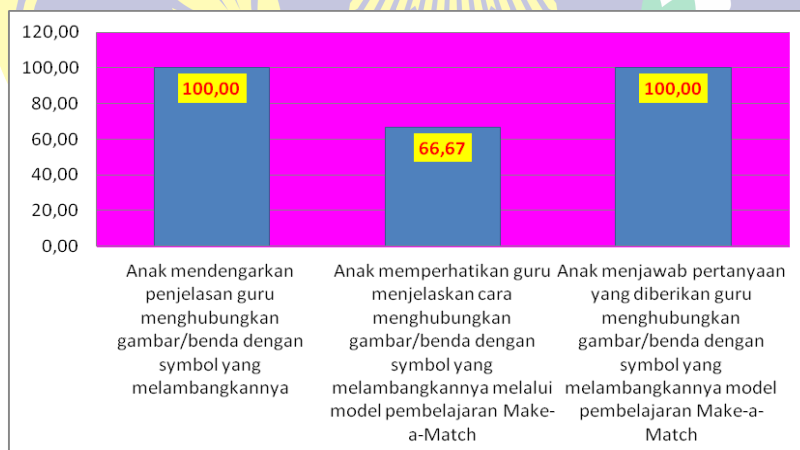
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 2 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 100 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II pertemuan 2:

Grafik 4.10 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru menjelaskan melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.11 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada siklus II Pertemuan 2



Grafik pengamatan pada Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-*

Match mendapatkan skor 100 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru model pembelajaran *Make-a-Match* mendapatkan skor 100 persen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, Siklus II pertemuan 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main tentang, kemudian menjelaskan cara melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran model pembelajaran *Make-a-Match* dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II pertemuan 2 ada 16 anak dari 16 anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus II pertemuan 1

No	Nama Anak	keterampilan berbahasa tulis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ata Najwa Nur Lailatus Sabrina				★★★★	
2	Bayu Firdauz				★★★★	
3	Eza Putra Ramadhan				★★★★	
4	Muhammad Akbar Nurfattah				★★★★	
5	Muhammad Rafli Fahrur				★★★★	
6	Muhammad Rizky Arianto				★★★★	
7	Nafira Eka Oktavia				★★★★	
8	Orva Putra Alvino				★★★★	
9	Riky Ardiansyah				★★★★	
10	Salwa Rosikasari				★★★★	
11	Sandy Maulana Ardho			★★★		
12	Sita Devi Aulia Sari			★★★		
13	Siti Fauzia Sifa Az-Zahra				★★★★	

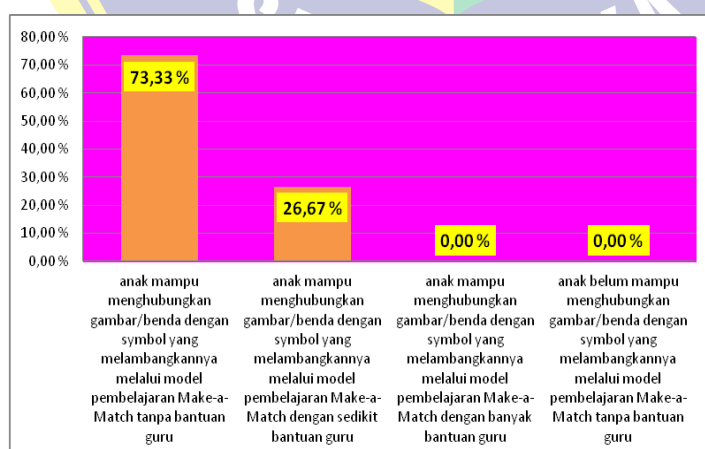
14	Zahidah Ilmania Ramadhani				★★★★	
15	Zhiharotus Silviyah				★★★	
	Jumlah	0 anak	0 anak	2 anak	13 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	0,00 %	13,33 %	86,67 %	

Keterangan:

- anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru
- anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II pertemuan 2 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 di RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 100 persen dan anak yang belum mampu mendapat 0 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pertemuan 2:

Grafik 4.12 Hasil pengamatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada siklus II pertemuan 2



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Kelompok B1 RA. Hidayatul Hikmah Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

- a. anak belum mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- b. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:0 persen.
- c. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:13,33 persen.
- d. anak mampu berbahasa tulis dengan model pembelajaran *Make-a-Match* tanpa bantuan guru memperoleh skor:86,66 persen..

4.2 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* yang terdapat pada Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2

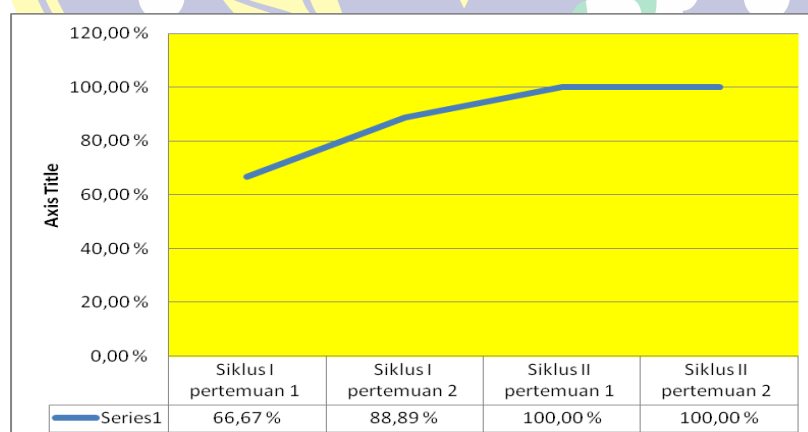
No	Aspek yang diamati	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
1	aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	66,67 %	88,89 %	100,00 %	100,00 %
2	aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	33,33 %	55,56 %	88,89 %	100,00 %

3	keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran <i>Make-a-Match</i>	46,67 %	73,33 %	100,00 %	100,00 %
4	dengan model pembelajaran <i>Make-a-Match</i> untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak	48,89 %	72,59 %	96,30 %	100

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 66,67 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 88,89 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 100 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.13 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



2. aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mengalami peningkatan dari

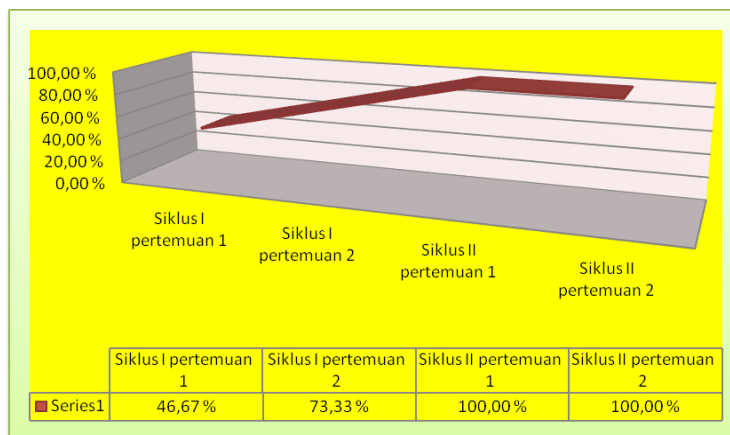
Siklus I pertemuan 1 sebesar 33,34 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 55,56 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.14 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



3. keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 73,34 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 100 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan kenaikan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.15 Rekapitulasi hasil observasi tentang keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.



4. dengan model pembelajaran *Make-a-Match* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 sebesar 48,89 persen, pada Siklus I pertemuan 2 naik menjadi sebesar 72,6 persen pada Siklus II pertemuan 1 naik menjadi sebesar 96,3 persen dan pada Siklus II pertemuan 2 naik menjadi 100 persen., adapun perkembangan kenaikan dengan model pembelajaran *Make-a-Match* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.16 Rekapitulasi hasil observasi tentang dengan model pembelajaran *Make-a-Match* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2 dan Siklus II pertemuan 2.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus I pertemuan 1 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 77,78 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 33,34 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 50 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4,.

Pelaksanaan Siklus I pertemuan 2 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 55,56 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 73,34 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4,.

4.3.2 Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan dengan model pembelajaran *Make-a-Match*, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus II pertemuan 1 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4,.

Pada Siklus II pertemuan 2 aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 100 persen aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 100 persen keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* memperoleh skor 100 persen.

Dengan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam Siklus III kemampuan peningkatan keterampilan berbahasa tulis anak melalui model pembelajaran *Make-a-Match* mengalami peningkatan yang signifikan.